

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak adalah cerminan dari kepribadian dan karakter kita. Oleh karena itu, mari kita selalu menjaga adab kita, baik kepada sang pencipta, sesama teman, guru, maupun orang tua. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam dan akhlak mulia yang diajarkan oleh Islam merupakan orientasi yang harus dipegang oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk – makhlukNya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik didunia maupun di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia, maka Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita¹ Hal ini terdapat dalam firman Allah dalam Al Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar – benar memiliki akhlak yang agung. (Q.S Al Qalam ayat 4) (Kemenag RI, 2010: 451)

Akhlak ialah ukuran kemanusiaan yang hakiki dan bagian yang terpisahkan dalam kehidupan manusia, bahkan untuk membedakan antara

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar. Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),101.

hewan dan manusia terletak pada akhlnaknya. Manusia yang tak berakhlak sama halnya dengan hewan, kelebihannnya manusia hanya pandai berkata – kata².

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat karena bagaimanapun pandainya seorang anak didik dan tingginya tingkat intelegensi anak didik tanpa dilandasi dengan akhlak yang baik, atau akhlak yang luhur maka kelak tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik.

Masalah akhlak adalah masalah yang penting bagi agama dan bagi kehidupan dalam masyarakat. Akhlak adalah nilai pribadi dan harga diri seseorang, maka orang yang tidak berakhlak akan hilang harga dirinya di hadapan Maha Pencipta dan masyarakat. Seseorang yang baik wajib memperbaiki dirinya sebelum bertindak, ia harus beradab, berakhlak dengan dirinya sendiri karena ia dibebankan tanggung jawab dengan keselamatan dan kemaslahatan dirinya dan lingkungan masyarakat.

Akhlak peserta didik bukan hanya sekedar hal – hal yang berkaitan dengan ucapan, sikap dan perbuatan yang harus ditampakkan oleh peserta didik dalam pergaulan disekolah maupun luar sekolah, melainkan berbagai ketentuan lainnya yang dapat mendukung efektifitas proses belajar mengajar. Pengetahuan dengan akhlak peserta didik ini bukan hanya perlu diketahui oleh peserta didik dengan tujuan agar menerapkannya, melainkan juga perlu

² Mas'ud, Ali, *Akhlak Tasawuf* (Sidoarjo: CV. Dwi Pustaka Jaya 2012),7.

diketahui oleh setiap pendidik dengan tujuan agar dapat mengarahkan dan membimbing para peserta didik untuk mengikuti akhlak yang baik³.

Dengan kata lain, apabila akhlaknya baik maka akan baik pula sikap dan akhlaknya. Akhlak buruk menjadi musuh Islam dan agama lainnya yang utama karena misi Islam pertama-tama untuk membimbing manusia berakhlak mulia, untuk itu Islam sangat memerangi akhlak yang buruk. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW dimana beliau diutus menjadi Rasul adalah untuk menyempurnakan dan memperbaiki akhlak manusia:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak” (HR. Ahmad no 8592 dan Al Bukhori dalam Adabul Mufrad no. 273) (Ammahzuni, 2002: 86)

Hadits di atas mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu dalam kejahliaan. Dimana manusia mengagungkan hawa nafsu dan sekaligus menjadi hamba hawa nafsu. Akhlak mulia adalah perangai atau tingkah laku manusia sesuai dengan tuntunan kehendak Allah SWT. Secara garis besar, akhlak dapat dibagi ke dalam 2 bagian: akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji adalah sifat dan perilaku baik yang mendatangkan kebaikan dan kebahagiaan bagi dirinya sendiri dan kebaikan orang lain. Sebaliknya akhlak yang tercela adalah sifat dan perilaku yang tidak saja

³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 181.

mendatangkan kerugian buat orang lain tetapi juga kerugian buat diri sendiri. Artinya, baik dan buruknya perilaku seseorang kembali pada dirinya sendiri⁴.

Salah satu penyebab timbulnya krisis akhlakul karimah yang terjadi dalam masyarakat ini karena orang mulai lengah dan kurang mengindahkan agama, serta globalisasi sering dicap sebagai salah satu penyebab kemerosotan moral umat Islam. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya dengan sikap hidup dan perilaku manusia, baik sebagai manusia beragama maupun sebagai makhluk individual dan sosial⁵.

Peranan agama sangatlah urgen, agama berfungsi sebagai terapi bagi jiwa yang gelisah dan terganggu, sebagai alat pencegah dengan kemungkinan gangguan kejiwaan. Sebab agama memberikan berbagai pedoman dan petunjuk agar memperoleh ketentraman jiwa dan bimbingan hidup di segala bidang, baik bagi diri sendiri, keluarga dan orang lain atau bermasyarakat. Agama juga berfungsi sebagai pengendali moral bagi seseorang, hendaknya agama itu diinternalisasi dalam proses pembinaan kepribadiannya. Apabila agama itu diinternalisasi dalam pembangunan mental, maka pengetahuan agama yang dicapai akan berupa ilmu pengetahuan yang dapat mengendalikan tingkah laku dan sikap manusia, sehingga kesehatan mental dapat terwujud⁶.

Manusia membutuhkan suatu intitusi yang menjaga atau menjamin berlangsungnya ketertiban dalam kehidupan moral dan sosial dan agama dapat

⁴ Jamhari Makruf, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA untuk Guru* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012),98.

⁵ Musthofa. *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014),16.

⁶ Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),54.

berfungsi sebagai institusi semacam itu. Dalam hal ini, perlu pengontrolan yang lebih ketat lagi dengan pembentukan perilaku manusia, salah satunya dengan pendekatan agama. Agama dipandang sebagai jalan hidup yang dipegang dan diwarisi turun temurun oleh masyarakat. Pemahaman agama adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut. Adanya pemahaman agama yang baik akan menumbuhkan perilaku yang baik.

Penanaman nilai-nilai agama dalam diri manusia akan sangat membantu dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak pada masa dewasa. Pendidikan agama Islam dianggap sebagai usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian manusia yang sesuai ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pemahaman agama melalui pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan pembentukan keyakinan kepada Allah yang dilandasi dengan sikap, tingkah laku dan kepribadian yang baik.

Perlu diketahui bahwa peserta didik adalah seseorang yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing – masing. Oleh karena itu mereka sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya⁷. Tugas membimbing dan mengarahkan di atas tidak lain adalah tugas guru di suatu

⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), 131.

lembaga pendidikan terutama dalam mengelola peserta didik dilembaganya tersebut. Walaupun orang tua juga mempunyai peran yang besar namun ketika sebuah lembaga pendidikan bisa menjamin bahwa anak – anak didiknya itu benar – benar didampingi dan dididik dengan benar maka orang tua juga akan merasa nyaman.

Orang tua berperan penting dalam akhlak peserta didik di sekolah, karena orang tua mempunyai peranan penting tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Semua orang tua mempunyai tanggung jawab yang mulia untuk memberikan pendidikan jasmani, rohani, dan pendidikan mental. Inilah yang menjadi tujuan setiap orang tua supaya memberikan jaminan dalam perkembangan pada anaknya.

Salah satu peranan orang tua dengan keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar.⁸ Mengungkapkan bahwa mendidik dan mengajarkan anak merupakan kewajiban yang sangat penting dan berat yang diletakkan di atas pundak kedua orang tua, nasib seorang anak berada di tangan kedua orang tua, ini terkait dengan tingkat pendidikan orang tua yang dimiliki, sampai sejauh mana perhatian yang diberikan orang tua dalam mendidik dan mengajarkan anak – anaknya.

Bagi seorang muslim pendidikan anak merupakan tanggung jawab yang sangat penting. Mendidik dan mengajar anak bukan merupakan hal yang mudah, bukan pekerjaan yang dilakukan serampangan dan bukan pula hal yang

⁸ Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik* (Jakarta: Al Huda, 2006), 110.

bersifat sampingan. Mendidik dan mengajar anak ini sama kedudukannya dengan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim yang mengaku dirinya memeluk agama yang hanif ini⁹. Bahkan mendidik dan mengajar anak merupakan tugas yang harus dan mesti dilakukan oleh setiap orang tua karena perintahnya datang dari Allah dalam firmannya Q.S At Tahrim: 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: Wahai orang – orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (Kemenag RI, 2010: 448)

Hal tersebut merupakan peringatan kepada kita agar ketika di dunia sungguh – sungguh dalam mengajarkan dan mengawasi keluarga dan anak – anak kita, jangan sampai tergelincir pada perbuatan – perbuatan yang melanggar ketetapan agama.

Perhatian orang tua dengan aktivitas belajar anak dirumah mempunyai arti dan Hubungan yang lebih penting, jika dibandingkan dengan pengadaan sarana dan fasilitas belajar yang mewah. Karena itulah, dalam hal ini pengadaan sarana dan fasilitas belajar dimasukkan menjadi salah satu aspek dari wujud perhatian orang tua, artinya jika membicarakan ubahan perhatian orang tua secara implisit di dalamnya sudah termasuk pula pengadaan fasilitas belajar. Tentang urgensi perhatian orang tua diketengahkan oleh Rimm¹⁰ yang menyatakan bahwa di dalam memberdayakan anak – anak perhatian yang

⁹ Jamal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), 23.

¹⁰ Dwija, I Wayan, “Hubungan antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, dan. Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi pada siswa kelas II. SMA” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSA* ISSN 0215 - 8250

wajar dari pribadi orang – orang dewasa atau orang tua lebih utama dari pada ganjaran dan hukuman.

Seiring berkembangnya zaman, teknologi semakin canggih. Adanya handphone membuat orang mudah berinteraksi dengan teman, kerabat serta orang lain secara jarak jauh. Handphone tidak hanya digunakan berinteraksi dengan orang yang jauh tapi juga digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat seperti bermain media sosial.

Media sosial telah menjadi bagian integral masyarakat modern. Bahkan beberapa jaringan sosial memiliki pengguna yang jumlahnya lebih banyak daripada populasi warga kebanyakan negara. Selalu ada saja ruang virtual yang begitu diminati oleh penggunanya. Ada akun – akun untuk berbagi foto, video, status terbaru, saling menyapa dan bertemu secara virtual dengan teman – teman baru dan teman – teman lama. Selalu ada jalur keluar melalui media sosial dengan kebutuhan akan beragam komunikasi yang muncul di masyarakat¹¹.

Di Indonesia pengguna media sosial sangat banyak dan terbukti bahwa para pengguna media sosial merupakan kaum remaja atau dapat kita sebut mereka yang tengah berada di usia sekolah. Media sosial biasanya dijadikan tempat berkeluh kesah oleh para remaja ini.

Menyebarnya informasi dari waktu ke waktu sudah menembus segala penjuru dunia. Hal tersebut mengakibatkan wawasan masyarakat dengan peristiwa dunia semakin terbuka. Secara langsung maupun tidak langsung,

¹¹ Hariqo Wibawa Satria dan Luqman Hakim Arifin, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia* (Jakarta: Kemendagri RI 2014), 14.

suasana tersebut berhubungan dengan pergeseran nilai dan norma berlaku sehingga timbul persoalan moral¹².

Beberapa orang tua sekarang banyak yang tidak memperhatikan pergaulan anaknya di lingkungan rumah maupun sekolah dan termasuk penggunaan handphone sehari-hari. Handphone yang mereka miliki hanya digunakan untuk bermain media sosial tapi beberapa orang tua tidak memperhatikan hal tersebut apakah bermanfaat ataupun tidak bermanfaat. Beberapa orang tua juga tidak memperhatikan anaknya dalam hal belajar di rumah sehingga mereka malah asyik dalam bermain media sosial.

Setelah melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak di MTsN 1 Ponorogo pada tanggal 20 Juli 2024, sekolah tersebut memiliki masalah yaitu dirasakan terutama kelas VIII. Peserta didik kelas VIII kebanyakan besar sudah mempunyai handphone dan handphone tersebut digunakan untuk bermain media sosial seperti Instagram, Tiktok dan Facebook. Beberapa orang tua kurang perhatian dalam hal belajar anak di rumah dan membebaskan anak untuk bermain media sosial. Hal ini dirasakan oleh guru terutama guru Aqidah Akhlak karena banyak siswa yang kurang pemahamannya dalam keagamaan. Banyak siswa yang menjadi malas dalam belajar, bersifat acuh tak acuh dengan guru, tidak mau mendengarkan keterangan pembelajaran dari guru, kurangnya keaktifan siswa di kelas dan ada siswa yang sampai membolos karena ingin

¹² Hamzah B Uno dan Lina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 13.

bermain media sosial. Masalah tersebut juga berdampak dengan akhlak siswa yang kurang baik dengan guru dan teman-temannya di sekolah¹³.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memberikan judul “Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Perhatian Orang Tua Dengan Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTsN 1 Ponorogo, Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kurangnya perhatian beberapa orang tua kepada anak dalam penggunaan media sosial
2. Ada beberapa siswa yang adabnya kurang baik dengan guru.
3. Ada beberapa siswa yang acuh tak acuh dengan guru.
4. Akhlak beberapa siswa yang kurang baik dengan teman-temannya.
5. Ada beberapa siswa yang membolos dalam pelajaran.
6. Kurangnya keaktifan beberapa siswa di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada penggunaan media sosial dan perhatian orang tua dengan Akhlak Peserta Didik kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo, tahun pelajaran 2024/2025

D. Rumusan Masalah

¹³ Masyhudi,S.Ag,M.Pd.I “Guru Aqidah Aklak MTsN 1 Ponorogo” 23-7-2024 Pukul 14.30 WIB.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan penggunaan media sosial dengan Akhlak Peserta Didik kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025?
2. Apakah ada hubungan perhatian orang tua dengan Akhlak Peserta Didik kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025?
3. Apakah ada hubungan penggunaan media sosial dan perhatian orangtua dengan Akhlak Peserta Didik kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial dengan Akhlak Peserta Didik kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025
2. Untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan Akhlak Peserta Didik kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025
3. Untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial dan perhatian orang tua dengan Akhlak Peserta Didik kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkhusus dalam meningkatkan Akhlak Peserta Didik MTsN 1 Ponorogo.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pijakan maupun rujukan bagi peneliti yang mengadakan penelitian pada masalah yang bersangkutan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, sebagai motivasi pendorong untuk lebih meningkatkan kedisiplinan dan adab kepada sesama peserta didik.
2. Bagi guru, membantu guru dalam memilih strategi yang tepat sehingga tercipta suasana sekolah yang menyenangkan sekaligus bisa meningkatkan adab kepada sesama peserta didik.
3. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam meningkatkan adab kepada sesama peserta didik.

G. Kajian Penelitian yang Relevan

Adapun kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini yaitu

1. Irwansyah Suwahyu, 2017, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dengan Akhlak dan Prestasi Belajar Didik di SMA UII Yogyakarta*, Tesis Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini menemukan bahwa angka penggunaan media sosial peserta didik di SMA UII Yogyakarta adalah tinggi. Hal ini

dibuktikan dari jumlah akun yang dimiliki oleh masing – masing peserta didik yang banyak dan juga intensitas penggunaan media sosial yang terlalu sering dalam sehari. Munculnya beberapa sifat yang kurang baik dari peserta didik yang timbul akibat terlalu sering berinteraksi di media sosial seperti malas, boros, hilangnya rasa malu dan lain – lain. Tidak adanya batasan di dalam penggunaan media sosial menjadikan peserta didik lebih sering mengabaikan hal – hal yang positif.

2. Sabariah, 2018, *Implementasi Program PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan dan Religiusitas Siswa: Kasus di MAN 1, SMA PGRI dan SMK Dr Indra Adnan Indragiri College Tembilahan Riau*, Tesis Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program PAI di MAN, SMA, dan SMK telah terlaksana dengan baik. Pemahaman keagamaan di SMK lebih baik dibandingkan MAN dan SMA. Sedangkan tingkat religiusitas SMK lebih baik dibanding MAN dan SMA.
3. Dessy Indah Saputri, Joko Siswanto, Sukamto, 2019, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Dengan Hasil Belajar*, Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran Vol 2 No 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan motivasi terdapat tiga perhatian orang tua yang diterapkan orang tua siswa diantaranya sejumlah 10 perhatian orang tua cenderung demokratis, 6 perhatian orang tua cenderung otoriter dan 6 perhatian orang tua cenderung permisif. Motivasi yang diterapkan orang tua sebesar 83%. Siswa memiliki hasil belajar yang baik yang memiliki rata – rata 50%

keatas. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dan motivasi memiliki korelasi dengan hasil belajar.

4. Emirita, 2017, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dengan Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara*, Tesis Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. Hasil penelitian adalah berdasarkan hasil angket yang disebar kepada 31 orang diperoleh hasil bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh dengan pembentukan akhlak siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,426 > 0,355$, dan juga menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh dengan kedisiplinan siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara, yang dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,498 > 0,355$. Kemudian dilakukan uji determinasi dan diperoleh hasil besarnya pengaruh Pendidikan Agama Islam dengan pembentukan akhlak siswa sebesar 18,1 % dan besarnya pengaruh Pendidikan Agama Islam dengan kedisiplinan siswa sebesar 24,8 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
5. Umayah dan Siti Ningsih, 2016, *Kontribusi Pendidikan Karakter Dengan Akhlak Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tangerang*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol 10 No 2 Th 2016 ISSN 1978-8169. Hasil penelitian yang diperoleh tingkat pendidikan karakter 34,66% cukup, 42% baik dan 23,32% sangat baik. Tingkat akhlak siswa 24,66% cukup, 37,32% baik dan 37,99% sangat baik. Terdapat kontribusi signifikan pendidikan karakter dengan akhlak siswa. Kontribusi dipengaruhi oleh pendidikan

karakter dengan akhlak siswa sebesar 67,24% sedangkan sisanya 32,76% dipengaruhi faktor – faktor lain yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

6. Ninuk Dwi Rohmaningsih, 2014, *Hubungan Antara Profesionalitas Guru PAI dan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/ 2014*, Tesis Pascasarjana IAIN Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara profesionalitas guru PAI dengan prestasi belajar PAI, sumbangan hubungan variabel ini sebesar 30,6 % dengan nilai $F_{hitung} (10,096) > F_{tabel} (3,064)$. Perhatian orang tua dengan prestasi belajar PAI sumbangan hubungan variabel ini sebesar 40,4 % dengan nilai $F_{hitung} (10,473) > F_{tabel} (3,064)$. Profesionalitas guru PAI dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar PAI sumbangan hubungan variabel ini sebesar 40,8%. Nilai R_{y12} sebesar 0,590 dengan signifikansi regresi berganda $F_{hitung} (8,535) > F_{tabel} (3,91)$ dan persamaan regresi linier berganda $Y = 9,167+0,115+0,007 X_2$. Hasil ini menunjukkan variabel profesionalitas guru PAI dan perhatian orang tua secara bersama – sama meningkatkan prestasi belajar PAI. Kedua variabel ini secara bersama – sama dapat dijelaskan variansi prestasi belajar PAI sebesar 40,8% dan koefisien korelasi sebesar 0,590.
7. Mukhlisin dan Ismiatul Faizah, *Pengaruh Pemahaman PAI dengan Perilaku Sosial Siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang*, Jurnal Pendidikan Islam Vol 1 No 2 E-ISSN: 2550-1038. Hasil penelitian adalah pemahaman PAI 56 % tergolong cukup baik, perilaku sosial siswa 57 %

tergolong cukup baik, diperoleh $r_{hitung} = 0,691$ dengan taraf kepercayaannya 95 %, $N = 63$, maka $r_{tabel} = 0,254$. Ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman PAI dengan perilaku sosial siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang.

8. Amir Samsudin(2022) , *Pengaruh Perhatian Orang tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Dengan Karakter Religius Anak*, J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini Vol 6 ISS 4 (2022) Hal 2439-2452 Dengan hasil penelitian Perkembangan karakter religius anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: perhatian orang tua, budaya sekolah, dan hubungan teman sebaya. Jumlah sampel penelitian adalah 267 orang tua anak di 28 TK di Kecamatan Ceper Klaten tahun ajaran 2020/2021. Hasil penelitian menyimpulkan: (1) secara parsial perhatian orang tua, budaya sekolah, dan hubungan teman sebaya mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan karakter religius anak; (2) secara simultan perhatian orang tua, budaya sekolah, dan hubungan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 58,2% dengan karakter religius anak. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter religius anak perlu dilakukan secara terpadu dengan melibatkan tiga pusat pendidikan, yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat.
9. Dela Agustiyah, 2020, *Dampak Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol 4 hal 181-3646 ISSN 2580-3638. Hasil Penelitian terdapat pengaruh penggunaan media sosial dengan perilaku belajar siswa dibuktikan dengan hasil

pengujian hipotesis diterima adalah H_a dan H_o yang ditunjukkan dengan nilai $t = 6,011$ yaitu lebih besar dari t tabel = 2,001. Kemudian tingkat pengaruh penggunaan media sosial dengan perilaku belajar siswa berada pada kategori tinggi yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 6,011. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan memberikan pengaruh yang besar dengan perilaku belajar di sekolah.

10. Dede Setiawan, Arif Rahman, Irfan Ramadhan, *Pengaruh Media Sosial Dengan Akhlak Siswa (Studi Kasus Di Lembaga Pendidikan Fikar School)*, Mozaic Islam Nusantara, ISSN :2527-6549 Perkembangan internet dan sosial media yang begitu pesat ini, membawa dampak yang cukup signifikan bagi seluruh masyarakat di seluruh belahan dunia, tidak terkecuali para siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan dampak yang signifikan dengan berupa pengaruh negative dan positif, untuk meminimalisir dampak negative perlu adanya coaching method dari pendidik dan control keluarga sehingga tidak berdampak kepada pembentukan akhlak
11. Taufik Wibisono^a, Yani Sri Mulyani, *Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Dengan Prestasi Akademik Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama, Jurnal Ekonomi Manajemen Volume 4 Nomor 1 (Mei 2018) 1-7* <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem> ISSN 2477-2275 (Print). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Tasikmalaya

dengan data penelitian tahun ajaran 2017/2018 dan data hasil kuesioner yang telah disebar kepada siswa siswi SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya. Dari data yang didapatkan tersebut dilakukan uji prasyarat analisis yaitu pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Sedangkan untuk pengujian hipotesis, metode analisis yang digunakan adalah Metode Korelasi Rank Spearman yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari media sosial dengan prestasi akademik siswa. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji dua pihak (Two Tail Test). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai correlation coefisien (ϕ) adalah 0,960 atau 96% dan sig 0.00 \leq 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara media sosial (facebook dan instagram) dengan prestasi akademik siswa SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya.

12. Risma Refiani Suryana, *Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Akhlak Siswa Kelas Ix Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) 1 Kota Bogor*, Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bogor dengan jumlah responden 64 siswa dan instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dengan jumlah pernyataan 60 butir, masing-masing 30 pernyataan variabel X (Media Sosial) dan 30 pernyataan variabel Y (Akhlak siswa). Dari 30 butir pernyataan pada variabel X mayoritas siswa menjawab kadang-kadang dengan frekuensi sebesar (27,76%), sedangkan dari 30 butir pernyataan pada variabel Y mayoritas siswa menjawab selalu dengan frekuensi sebesar (42,77%). Kemudian

dilakukan pengujian dengan alat bantu SPSS 22 dan didapat hasil validitas angket bahwa angket dari variabel X (Media Sosial) 26 butir soal valid dan 4 tidak valid, sedangkan pernyataan variabel Y (Akhlak siswa) 30 butir soal valid, lalu dilakukan uji reliabilitas maka didapati hasil variabel X sebesar 0,784 dan variabel Y sebesar 0,921. Hal ini berarti instrument yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dapat dipercaya atau reliabel sebagai alat pengumpulan data. Berdasarkan uji syarat analisis data telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa data berasal dari distribusi normal dengan nilai signifikan dari masing-masing variabel yaitu variabel (X) Sign 0,200, dan variabel (Y) Sign 0,200. Setelah diperoleh hasil dari angket atau kuesioner, maka dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode uji regresi linear pada SPSS 22, dan diperoleh hasilnya 0,624. Angka 0,624 berada diantara 0,40-0,70 yang termasuk sedang atau cukup, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan hubungan penggunaan media sosial dengan akhlak siswa berada pada tingkat hubungan yang sedang atau cukup. Berdasarkan hasil di atas, menyatakan hubungan media sosial dengan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bogor pada tingkat sedang atau cukup, maka Hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini berarti Hipotesis alternative (H_a) diterima, atau dengan kata lain terdapat hubungan antara media sosial dengan akhlak siswa.

13. Firman Alauddin, Wasehudin, Zikri Alwi Haetami, *Pengaruh Media Sosial Dan Game Online Dengan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Masyariqul*

Anwar Caringin, Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam Volume 11, Nomor 1, Juni 2023, Halaman 65-84 p-ISSN: 2303-1891; e-ISSN: 2549-2926, Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah asosiatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Selanjutnya untuk mendapatkan pengaruh sosial media dan game online dengan akhlak siswa peneliti menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh dengan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Caringin. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji t dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_01 ditolak dan H_{a1} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa media sosial berpengaruh dengan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Caringin. (2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa game online berpengaruh dengan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Caringin. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji t dengan nilai sig diperoleh nilai $0,000 < 0,05$ sehingga H_02 ditolak dan H_{a2} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa game online berpengaruh dengan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Caringin. (3) Media sosial dan game online berpengaruh dengan akhlak siswa di Madrasah

Aliyah Masyariqul Anwar Caringin. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji F yang diperoleh nilai $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a

14. Intan Aji Pangestu, Purnama Rozak , Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Vlog Dengan Akhlak Siswa Kelas 9 Di Smp Islam Al Musthofa Taman, Jurnal Al-Miskawaih, Volume 2 Nomor 1 Edisi Mei 2021, ISSN (printed) : 2776-2211 ISSN (online) : 2807-1794 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh media sosial dengan akhlak siswa kelas 9 di SMP Islam Al Musthofa Taman dan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 9 yang bersekolah di SMP Islam Al Musthofa Taman. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan teknik sampel bertujuan, yaitu dengan menyebarkan kuesioner dengan jumlah 57 responden yang diperoleh dari siswa SMP Islam Al Musthofa Taman. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan uji hipotesis menggunakan uji-t dengan tingkat signifikan 5%. Berdasarkan uji-t Media Sosial berpengaruh signifikan dengan nilai t hitung $9.619 > t$ tabel 2.00488. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Media Sosial berpengaruh signifikan dan positif dengan akhlak siswa di SMP Islam Al Musthofa Taman.

15. Yusril Fahmi Nureza, Ika Ratih Sulistiani, Fita Mustafida, *Dampak Penggunaan Media Sosial Dengan Perkembangan Akhlak Siswa Kelas Vi Di Mi Al-Maarif 02 Singosari Malang*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Volume 5 Nomor 3 Tahun 2023 e-ISSN: 2776-2033 , Siswa harus menggunakan media sosial dengan lebih hati-hati. dalam

menggunakan media sosial apalagi tidak didampingi oleh orang tua hal tersebut dapat mengakibatkan penyimpangan akhlak. penggunaan media sosial pada anak usia Madrasah Ibtida'iyah sangat berpengaruh dengan akhlak siswa. Dampak dari penggunaan media sosial ada yang negatif dan juga positif, dampak secara positifnya siswa dapat berkomunikasi dengan mudah dan memiliki wawasan yang luas tidak hanya siswa guru juga mendapatkan hal positif dalam penggunaan media sosial yaitu guru dengan mudah memberikan tugas maupun memberikan materi secara online. dampak secara negatif anak dapat berkata tidak jujur dan juga dapat berkata tidak sopan dengan siswa lain, guru dan juga dengan orang tua. Langkah-langkah yang digunakan guru dalam mengantisipasi dari dampak negatif penggunaan media sosial dengan cara mengajak siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, setiap mulai atau dipertengahan pembelajaran guru memberikan ice breaking, guru memberitahukan siswa agar berkata sopan kepada teman, guru dan juga orang tua. Guru juga harus menciptakan kelas yang multikultural agar siswa nyaman selama berada di kelas.

16. Marfu'atul Misriyah, Nasiruddin Sidqi, *Dampak Penggunaan Gadget Dengan Akhlak Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 6 Nomor 2, 2023, P-2655-710X e-ISSN 2655-6022, Fokus penelitian ini menggali dampak penggunaan gadget dengan akhlak siswa sekolah dasar di Desa Padang Luar, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan subjek utamanya yakni siswa yang bersekolah di tempat tersebut serta orang tua dari masing-masingnya

sebagai informan. Adapun pendekatan kualitatif digunakan sebagai metode penelitian dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumenter dilanjutkan dengan reduksi data serta penarikan kesimpulan untuk analisis penelitian yang hasilnya dijabarkan secara deskriptif (kalimat-kalimat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak penggunaan gadget dengan akhlak siswa terbagi menjadi dua macam yakni:

1. Dampak positif mencakup peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi jarak jauh dengan guru, teman, dan orang tua serta aspek akhlak siswa juga terlaksana dengan baik seperti.
2. Dampak negatifnya yakni siswa menentang perintah orang tua, gangguan kesehatan seperti masalah mata dan kepala yang muncul setelah penggunaan gadget dalam jangka waktu yang berlebihan.

17. Endang Ekowati, Nyayu Khodijah, Abdurrahmansyah, *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Media Sosial Dan Religiusitas Dengan Akhlak Remaja*, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua, media sosial dan religiusitas dengan akhlak remaja di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 450 siswa, dengan teknik propotional random sampling maka sampel yang digunakan sebanyak 82 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis jalur (path analysis). Penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, pengaruh perhatian orang tua dengan akhlak remaja sebesar 13% dengan

kategori rendah. Kedua, pengaruh media sosial dengan akhlak remaja sebesar 32% dengan kategori sedang. Ketiga, pengaruh religiusitas dengan akhlak remaja sebesar 53% dengan kategori kuat. Dan keempat, korelasi pengaruh perhatian orang tua, media sosial dan religiusitas dengan akhlak remaja secara simultan sebesar 57%. Dengan demikian, perhatian orang tua, media sosial dan religiusitas berpengaruh positif dengan peningkatan akhlak remaja.

18. Dwi Desi Uryatul Jannah, M.Sos., Jami'atus Sholeha, M.Sos. Titin Nurjanah, M.Sos., Yogi Pangestu Satrio, Ikrima Amanatus Zahro, *Media Sosial Dan Pengaruhnya Dengan Akhlak Remaja Di Desa Pekalongan Lampung Timur*, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung 2022, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh youtube di kalangan remaja. Sifat dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan metode penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket, interview, observasi dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berusia 15-18 tahun yang dikriteriakan masa remaja pertengahan, khususnya pengguna media sosial youtube di Desa Pekalongan Lampung Timur yang berjumlah 30 orang. Berdasarkan analisa data sebagai hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penggunaan media sosial youtube mempunyai pengaruh yang rendah dengan akhlak remaja di Desa Pekalongan Lampung Timur. Hal ini terbukti dengan diperolehnya Karena nilai X^2_{hit} yang diperoleh dalam penelitian ini lebih kecil jika

dibandingkan dengan nilai Chi Kuadrat yang ada pada tabel baik pada taraf signifikansi 5 % maupun taraf signifikansi 1 %, maka dengan demikian dapat disederhanakan menjadi $5.591 < 19,28 > 9.210$. sedangkan besarnya pengaruh didapat nilai $KK = 0,4$ yang terletak pada interval 0,400-0,600 termasuk rendah.

19. Ata Firmanyah , *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dengan*

Peningkatan Akhlak Anak , Volume 2 (1), 2020 ISSN 2686-0767 | EISSN 2685-7595. Penelitian ini dilakukan di MI Miftah Assa`adah yang berlokasi di Jl.Taman Makam Bahagia ABRI RT/RW. 04/04 Kelurahan Parigi, Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan. Sampel dalam penelitian jurnal ini diambil populasi sebanyak 82 responden dari total 307 populasi di siswa/siswi di Madrasah Ibtidaiyah Miftah Assa`adah. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juli - Agustus 2019. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka secara keseluruhan temuan dalam penelitian ini, adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orangtua dengan peningkatan akhlak anak di MI Miftah Assa`adah. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai probabilitas regresi variabel Perhatian Orangtua (X₂) dengan variabel Akhlak Anak (Y) sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan besaran pengaruh yang dihasilkan oleh Perhatian Orangtua berdasarkan beta coefficient adalah 0,575 yang berarti, ketika ada peningkatan satu unit skor Perhatian Orangtua akan berpengaruh dengan peningkatan skor Akhlak Anak sebesar 0.575.

20. Atika Helmi Putri, Nurrohmatul Amaliyah, *Peran Apresiasi Orang Tua Dengan Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah*, *Jurnal Basicedu* Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 7368 – 7376.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa masih banyak orang tua yang belum memberikan apresiasi kepada anak. Selain karena bentuk kepribadian orang tua yang cuek terdapat juga kendala-kendala yang menghambat pemberian apresiasi tersebut, seperti kendala ekonomi, kedekatan jarak antara anak dan orang tua, dan kurangnya edukasi mengenai pentingnya peran apresiasi dalam pembentukan karakter anak. Namun disamping itu terdapat juga orang tua yang memberikan apresiasi dengan anak sekalipun pada hal kecil. Hal tersebut dikarenakan orang tua yang memang memahami edukasi pembentukan anak melalui peran apresiasi, berkecukupan ekonomi, dan memiliki kedekatan yang erat dengan anak.

21. Amalia Rizki Febrianti, Asep Dudi Suhardini, Fitroh Hayati, *Kerjasama Sekolah Dan Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Siswa*, Bandung Conference Series: Islamic Education <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3878> , Kerjasama sekolah dan orangtua meningkatkan wawasan kognitif dalam pembinaan akhlak siswa berjalan dengan baik karena guru melaksanakan tanggung jawab dan perannya disekolah dengan baik dan orangtua pun melakukan hal yang sama yang mana pembelajaran yang didapatkan anak disekolah diulang kembali secara kontinyu oleh orangtua dirumah sehingga pengajaran yang

didapat oleh anak mampu maksimal. Kerjasama sekolah dan orangtua dalam membina akhlak siswa pada penghayatan nilai afektif dapat diindikasikan melalui pembinaan kedisiplinan dalam mempelajari suatu materi pembelajaran. Sekolah mendorong siswa untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan materi yang diberikan dan orangtua memiliki peran yang lebih untuk mendorong anak dalam memahami materi yang diajarkan di sekolah. Kerjasama sekolah dan orangtua mengenai kebiasaan berperilaku dalam pembinaan akhlak siswa adalah mendorong anak dalam memunculkan keterampilan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan aktivitas motoric. Hal ini didapat melalui latihan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru dan orangtua agar hasil yang didapat pun akan optimal serta kemampuan psikomotorik anak dapat berkembang dan meningkat dari sebelumnya.

22. Nashran Azizan, Maulana Arafat Lubis, Muhamad Basyrul Muvid, *Pemanfaatan Media Youtube Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, Darul ‘Ilmi Vol. 08 No. 02 Desember 2020, Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari seluruh informan telah diambil kesimpulan bahwa youtube menjadi media yang sangat digemari oleh seluruh sumber data. Selain digemari, ternyata media youtube menjadi penarik siswa sehingga mampu meningkatkan minat dalam belajarnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Media youtube menjadi solusi bagi siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Hanya saja siswa perlu dipantau oleh orang tua pada saat siswa

menggunakan media youtube agar tidak terjadi hal-hal yang berbau negatif. Selain itu, guru juga penting berinovasi dalam membuat video pembelajaran dan mengunggahnya di youtube, agar siswa tetap belajar pada koredor kompetensi dasar yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum. Intinya ialah guru dan orang tua tetap saling bekerjasama dalam membantu siswa dalam belajarnya dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti youtube.

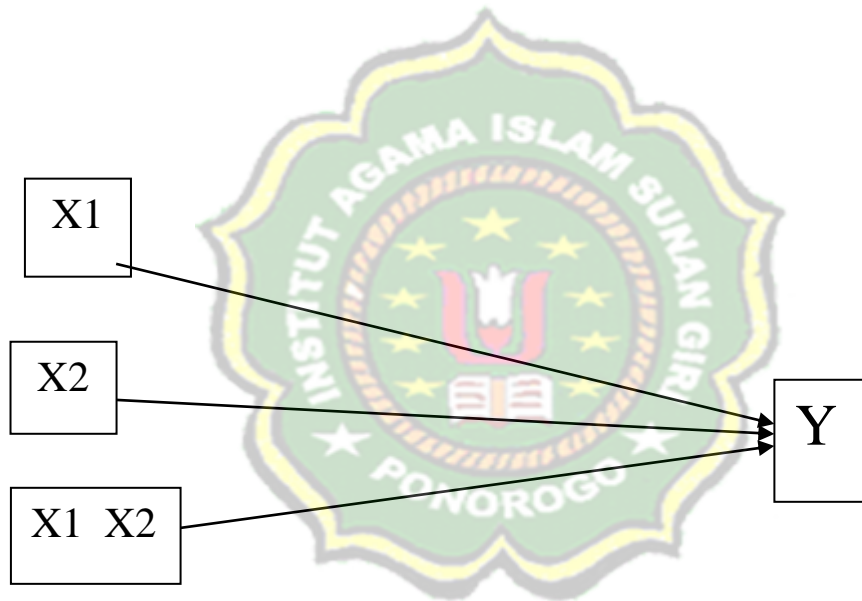
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas bahwa penelitian yang dilakukan belum pernah diadakan oleh peneliti – peneliti terdahulu. Terdapat kesamaan variabel penelitian tetapi tidak semua sama dalam satu judul penelitian. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel penelitian, waktu, tempat serta jumlah responden.

H. Sistematika Penelitian/ Kerangka Berfikir

Keberadaan media sosial menimbulkan fenomena yang cukup mengemparkan. Mulai dari anak – anak sampai dewasa kebanyakan tidak ada yang tidak memiliki akun media sosial seperti facebook, instagram, BBM, twitter dan lain – lain. Sehingga kebiasaan mereka mengakses media sosial atau sedikit banyaknya dalam menggunakan media sosial sudah menjadikan sebagian besar melupakan tugas utamanya yaitu sekolah dan belajar.

Media sosial adalah sebuah alat komunikasi yang berupa obrolan chat untuk berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, berbagi dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Fenomena ini cukup mengganggu kedisiplinan dan akhlak siswa dirumah maupun dimadrasah. Perhatian orang tua sangat

diperlukan dalam mengawasi anak dalam bermain media sosial dirumah, dengan ini perhatian orang tua harus lebih extra besar dalam pengawasan anak bermain media sosial agar anak mempunyai pemahaman keagamaan dan akhlak yang baik dirumah maupun dimadrasah.



X1= Penguunaan Media Sosial

X2 = Perhatian Orang Tua

Y = Akhlak Peserta Didik

